

## ANALISIS WACANA TERHADAP KOHESI DAN KOHERENSI PADA BERITA EKONOMI TEMPO.CO

Saleh Fahrudin<sup>1</sup>, Rindy Tri Banowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 05 Agustus 2025

Perbaikan 12 Agustus 2025

Disetujui 20 Agustus 2025

#### Kata kunci:

Analisis Wacana,  
Kohesi dan Koherensi,  
Berita.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi dan koherensi yang digunakan dalam wacana berita ekonomi pada Tempo.co serta menjelaskan peran keduanya dalam membangun keterpaduan teks. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan kajian analisis wacana. Sumber data penelitian berupa berita ekonomi yang dipublikasikan pada Tempo.co selama periode Januari–Maret 2026. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan teknik catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan unsur-unsur kohesi dan koherensi yang terdapat dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesi gramatikal yang ditemukan meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sementara itu, kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonimi, hiponimi, dan kolokasi. Adapun koherensi dalam berita ekonomi dibangun melalui hubungan sebab-akibat, kronologis, perbandingan, dan penjelasan. Bentuk kohesi yang paling dominan adalah referensi dan konjungsi karena berfungsi menghubungkan informasi antarkalimat secara efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kohesi dan koherensi yang tepat mampu menciptakan wacana berita yang padu, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, kohesi dan koherensi memiliki peran penting dalam membangun kualitas wacana jurnalistik, khususnya pada pemberitaan ekonomi di media daring.

© 2023 MEMACE

\*Surat elektronik penulis: [sfahrudin@gmail.com](mailto:sfahrudin@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam penyampaian informasi di media massa. Dalam praktik jurnalistik, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai

sarana membangun makna dan pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, kualitas suatu berita sangat ditentukan oleh

keterpaduan unsur-unsur kebahasaan yang membentuknya.

Dalam kajian linguistik, keterpaduan teks ditentukan oleh dua aspek penting, yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi berkaitan dengan hubungan formal antarsatuan bahasa dalam teks, sedangkan koherensi berkaitan dengan hubungan makna yang menyebabkan sebuah teks dapat dipahami secara utuh. Wacana yang baik harus memiliki kedua unsur tersebut agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh pembaca.

Menurut Aflahah (2012), kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu wacana sehingga membentuk pengertian yang padu. Kohesi diwujudkan melalui berbagai perangkat kebahasaan yang menghubungkan bagian-bagian teks, baik secara gramatikal maupun leksikal. Sementara itu, koherensi berkaitan dengan keterjalinan makna antargagasan sehingga pembaca mampu memahami isi teks secara menyeluruh dan logis. Dengan demikian, kohesi dan koherensi menjadi dua unsur yang saling melengkapi dalam membangun kualitas sebuah wacana.

Pandangan mengenai pentingnya kohesi dan koherensi juga dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (1976) yang menyatakan bahwa kohesi merupakan unsur yang membedakan teks dari sekadar kumpulan kalimat. Sebuah teks dikatakan utuh apabila terdapat hubungan kohesif yang membentuk jaringan makna antarkalimat. Hubungan tersebut dapat diwujudkan melalui referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal. Kehadiran perangkat kohesi memungkinkan pembaca mengikuti alur informasi secara runtut sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik.

Menurut Mulyana (2005), wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang tersusun atas rangkaian kalimat yang saling

berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna. Sebagai satuan bahasa tertinggi, wacana harus memiliki keterpaduan bentuk dan makna agar dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, analisis terhadap kohesi dan koherensi menjadi penting karena kedua unsur tersebut merupakan penentu utama keberterimaan sebuah wacana.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumarlam (2019) menjelaskan bahwa kohesi merupakan hubungan formal yang menghubungkan bagian-bagian dalam wacana, sedangkan koherensi merupakan hubungan semantis yang menciptakan kepaduan makna. Sebuah teks dapat memiliki hubungan gramatikal yang baik, tetapi belum tentu memiliki koherensi yang baik apabila hubungan maknanya tidak jelas. Dengan demikian, analisis wacana tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa, tetapi juga pada hubungan makna yang terkandung di dalam teks.

Dalam perspektif analisis wacana, teks dipandang sebagai bentuk praktik sosial yang tidak dapat dilepaskan dari konteks penggunaannya. Badara (2012) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang bertujuan mengungkap makna di balik penggunaan bahasa dalam suatu teks. Kajian ini tidak hanya menelaah struktur bahasa, tetapi juga memperhatikan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, membangun ideologi, dan memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, penelitian terhadap wacana berita menjadi penting untuk memahami strategi kebahasaan yang digunakan media massa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Kajian mengenai kohesi dan koherensi menjadi semakin relevan pada era digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat dari media cetak ke media daring. Media online menawarkan kecepatan akses, kemudahan

distribusi, dan pembaruan informasi secara real time. Namun, kecepatan penyajian informasi tersebut juga menuntut media untuk menyusun berita secara efektif agar tetap mudah dipahami oleh pembaca. Dalam konteks ini, kohesi dan koherensi berperan penting dalam menjaga keterpaduan informasi yang disampaikan.

Menurut Chaer (2014), penggunaan bahasa dalam media massa harus memenuhi prinsip kejelasan, ketepatan, dan keteraturan agar pesan dapat diterima secara efektif oleh pembaca. Penggunaan referensi, konjungsi, pengulangan, dan pilihan leksikal tertentu membantu membangun hubungan antarkalimat dan antarparagraf sehingga teks menjadi lebih mudah dipahami. Dalam berita yang memuat informasi kompleks, perangkat kohesi dan koherensi menjadi sangat penting untuk menjaga kesinambungan topik pembahasan.

Salah satu bentuk teks yang membutuhkan tingkat kohesi dan koherensi yang tinggi adalah berita ekonomi. Berita ekonomi umumnya memuat berbagai informasi mengenai inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, nilai tukar, dan berbagai indikator ekonomi lainnya. Kompleksitas informasi tersebut menuntut penyajian bahasa yang sistematis dan logis agar pembaca dapat memahami hubungan antarperistiwa yang diberitakan. Hubungan sebab-akibat, kronologi peristiwa, serta penjelasan mengenai dampak kebijakan ekonomi harus disusun secara koheren sehingga informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Salah satu media daring yang secara konsisten menyajikan berita ekonomi adalah [Tempo.co](https://www.tempo.co). Sebagai media yang memiliki reputasi dalam penyajian berita yang mendalam dan analitis, Tempo.co menyajikan berbagai informasi ekonomi nasional maupun internasional dengan struktur bahasa yang relatif kompleks. Berita ekonomi yang dipublikasikan

tidak hanya memuat fakta dan data statistik, tetapi juga penjelasan mengenai hubungan antarfenomena ekonomi yang memerlukan keterpaduan wacana yang baik. Oleh karena itu, berita ekonomi pada Tempo.co menjadi objek yang menarik untuk dikaji dari perspektif analisis wacana.

Penelitian mengenai kohesi dan koherensi sebenarnya telah banyak dilakukan. Pujasari dan Utami (2023) menemukan bahwa kohesi gramatikal berupa referensi dan konjungsi merupakan unsur yang dominan dalam wacana berita daring. Sementara itu, Aflahah (2012) menegaskan bahwa keterpaduan wacana sangat ditentukan oleh hubungan kohesif dan koheren yang dibangun antarunsur teks. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kohesi dan koherensi dalam berita ekonomi pada media daring masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada berita politik, pendidikan, atau berita umum sehingga kajian mengenai berita ekonomi masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bentuk-bentuk kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi yang digunakan dalam wacana berita ekonomi pada Tempo.co. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi analisis wacana, khususnya dalam memahami strategi kebahasaan yang digunakan media daring untuk membangun keterpaduan informasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, mahasiswa linguistik, maupun praktisi jurnalistik dalam memahami pentingnya kohesi dan koherensi dalam penyusunan teks berita.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi yang terdapat dalam wacana berita ekonomi pada Tempo.co serta menjelaskan peran unsur-unsur

tersebut dalam membangun keterpaduan wacana berita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada deskripsi fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks berita ekonomi.

Sumber data penelitian berupa berita ekonomi yang dipublikasikan pada Tempo.co selama Januari–Maret 2026. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur kohesi dan koherensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis wacana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Identifikasi unsur kohesi dan koherensi.
3. Klasifikasi data berdasarkan kategori analisis.
4. Interpretasi fungsi unsur kohesi dan koherensi.
5. Penyimpulan hasil penelitian.

Analisis mengacu pada teori kohesi gramatikal dan leksikal Halliday dan Hasan yang banyak digunakan dalam penelitian wacana media

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kohesi Gramatikal

#### 1. Referensi

Referensi merupakan hubungan antarunsur bahasa yang ditunjukkan melalui penggunaan kata ganti atau unsur penunjuk.

Data 1

"Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,2 persen pada tahun ini. Target tersebut didukung oleh peningkatan investasi domestik."

Kata *tersebut* merujuk pada *target pertumbuhan ekonomi mencapai 5,2 persen*. Penggunaan referensi ini menciptakan hubungan antarkalimat sehingga teks menjadi padu.

#### 2. Konjungsi

Konjungsi berfungsi menghubungkan gagasan dalam teks.

Data 2

"Inflasi mengalami kenaikan pada awal tahun, tetapi daya beli masyarakat masih relatif stabil."

Kata *tetapi* menunjukkan hubungan pertentangan antara dua informasi yang disampaikan.

#### 3. Substitusi

Substitusi merupakan penggantian unsur tertentu dengan unsur lain untuk menghindari pengulangan.

Data 3

"Bank Indonesia memperkirakan nilai tukar rupiah akan menguat. Lembaga tersebut juga optimistis terhadap stabilitas pasar."

Frasa *lembaga tersebut* menggantikan penyebutan *Bank Indonesia*.

#### 4. Elipsis

Elipsis digunakan untuk menghilangkan unsur yang sudah diketahui pembaca.

Data 4

"Ekspor meningkat pada kuartal pertama, sedangkan impor tidak."

Kata *meningkat* pada klausa kedua dihilangkan karena telah dipahami dari konteks sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa referensi dan konjungsi merupakan bentuk kohesi gramatikal yang paling dominan ditemukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengacuan dan konjungsi menjadi unsur utama pembentuk keterpaduan berita.

## B. Kohesi Leksikal

### 1. Repetisi

Data 5

"Investasi menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja."

Pengulangan kata *investasi* berfungsi mempertegas topik pembahasan.

### 2. Sinonimi

Data 6

"Pemerintah mendorong pertumbuhan usaha kecil. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan perkembangan UMKM."

Kata *pertumbuhan* dan *perkembangan* memiliki hubungan sinonim.

### 3. Kolokasi

Data 7

"Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas ekonomi."

Kata *fiskal*, *moneter*, dan *ekonomi* membentuk kolokasi yang lazim digunakan dalam bidang ekonomi.

### 4. Hiponimi

Data 8

"Komoditas ekspor Indonesia meliputi kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao."

Kata-kata tersebut merupakan hiponim dari kategori *komoditas ekspor*.

Kohesi leksikal membantu mempertahankan kesinambungan topik sehingga informasi yang disampaikan tetap fokus dan mudah dipahami pembaca. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya kohesi leksikal dalam membangun kepaduan wacana berita.

## C. Koherensi dalam Wacana Berita Ekonomi

### 1. Koherensi Sebab-Akibat

Data 9

"Harga beras mengalami kenaikan karena produksi menurun akibat cuaca ekstrem."

Hubungan antara penurunan produksi dan kenaikan harga membentuk koherensi kausal.

### 2. Koherensi Kronologis

Data 10

"Pada Januari inflasi tercatat sebesar 2,3 persen. Pada Februari angka tersebut meningkat menjadi 2,7 persen."

Informasi disusun berdasarkan urutan waktu.

### 3. Koherensi Penjelasan

Data 11

"Pemerintah memberikan insentif pajak bagi pelaku usaha. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan daya saing industri nasional."

Kalimat kedua menjelaskan tujuan dari informasi pada kalimat pertama.

### 4. Koherensi Perbandingan

Data 12

"Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi dibandingkan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara."

Hubungan makna dibangun melalui perbandingan antarobjek.

Kohherensi menjadi faktor penting yang memungkinkan pembaca memahami hubungan logis antarperistiwa ekonomi. Tanpa kohherensi yang baik, informasi yang disampaikan akan sulit dipahami meskipun secara gramatikal telah memenuhi unsur kohesi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wacana berita ekonomi pada Tempo.co memiliki tingkat keterpaduan yang baik melalui penggunaan kohesi dan kohherensi. Kohesi gramatikal yang ditemukan meliputi referensi, konjungsi, substitusi, dan elipsis. Kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonimi, kolokasi, dan hiponimi. Sementara itu, kohherensi dibangun melalui hubungan sebab-akibat, kronologis, penjelasan, dan perbandingan.

Penggunaan unsur-unsur tersebut menjadikan berita ekonomi lebih sistematis, mudah dipahami, dan informatif. Dengan demikian, kohesi dan koherensi tidak hanya berfungsi sebagai perangkat linguistik, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membangun kualitas wacana jurnalistik yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah. (2012). Kohesi dan Koherensi dalam Wacana. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 9–18.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujasari, N. S., & Utami, S. (2023). Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik Nasional Website CNN Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12(1), 159–169.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2019). *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Zarin Agusti Ardy. (2025). Kohesi dan Koherensi dalam Analisis Wacana terhadap Berita Kepemimpinan Jokowi di Tempo.co. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 15–24.